

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah “kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien” menurut (Nurdin & Hartati, 2019, p. 27).

Berdasarkan paradigma riset, jenis riset penelitian ini adalah jenis riset pengujian hipotesis, riset pengujian hipotesis menggunakan hipotesis riset kausal. Menurut (Supriadi, 2020, p. 98) “Desain Riset Kausal (Kausalitas) merupakan desain riset yang digunakan dengan tujuan menguji pengaruh, hubungan atau dampak variable independen terhadap variabel dependen”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 15) “metode kuantitatif dinamakan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga sebagai metode *discovery*, karena dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi dan dapat di unduh melalui situs resmi.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada periode 2015-2020.

## 3.3 Definisi Operasional Variabel

### 3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 15) menyatakan “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *return* saham.

#### 1. Return Saham

Menurut Hadi yang dikutip oleh (Ardiani, 2017, p. 30) “*Return* adalah tingkat keuntungan yang di terima oleh investor atas suatu investasi yang di lakukannya”. Setiap investasi, baik itu investasi jangka pendek atau investasi jangka panjang memiliki satu tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan. Keuntungan yang di dapat dari berinvestasi saham berupa dividen atau *capital gain*.

*Return* saham memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan nilai saham. salah satu cara untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi dengan mengamati kinerja perusahaan. Sebelum melakukan investasi, investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Jadi untuk menghitung *return* saham dapat menggunakan rumus :

$$Rit = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber : (Ardiani, 2017, p. 32)

Dimana :

Rit = *Return* saham

$P_t$  = Harga Saham Periode Saat Ini

$P_{t-1}$  = Harga Saham Periode Sebelumnya

### 3.3.2 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 15) “Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Mengapa demikian karena variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu :

#### 1. Likuiditas

Menurut (Darmawan, 2020, p. 59) “Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”. Artinya, mampukah perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya jangka pendeknya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid.

Salah satu jenis Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek adalah *Current Ratio* (CR).

Menurut (Darmawan, 2020, p. 60) *Current ratio* merupakan “perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”. *Current Ratio* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Darmawan, 2020, p. 61)

## 2. Leverage

Rasio Solvabilitas atau yang biasa dikenal dengan rasio leverage adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti pembayaran bunga atas utang, pembayaran pokok akhir atas utang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. utang jangka panjang umumnya didefinisikan sebagai pembayaran kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Rasio ini membandingkan total beban utang perusahaan dengan aset atau ekuitasnya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditur. Jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang leverage. Namun, jika kreditur memiliki mayoritas aset, perusahaan yang bersangkutan dapat dikatakan memiliki tingkat leverage yang tinggi. Rasio leverage sangat berguna bagi manajemen dan investor untuk memahami tingkat risiko dalam struktur modal perusahaan.

Jenis rasio leverage (solvabilitas) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut (Hartono, 2018, p. 12) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah “rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik baru”. Formula untuk menghitung DER adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Sumber : (Hartono, 2018, p. 12)

### 3. Profitabilitas

Menurut (Septiana, 2019, p. 108) mengemukakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio profitabilitas akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Beberapa referensi menyebutkan bahwa rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, khususnya investor ekuitas dan kreditur. Bagi investor ekuitas, laba (*profit*) merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai dari sebuah efek sekuritas. Perlu diketahui, jika pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditur, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok”.

“Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit untuk menarik investor dalam berinvestasi atau bisa dikatakan sulit untuk menarik modal dari luar” menurut (Septiana, 2019, p. 108).

Menurut (Hartono, 2018, p. 11) “*Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang dilakukan”.

*Return on assets* dapat di formulasikan dalam :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Hartono, 2018, p. 11)

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Likuiditas	Rasio ini berguna untuk kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.	<i>Current Ratio</i> (CR)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ <p>Sumber : (Darmawan, 2020, p. 61)</p>	Rasio
Leverage	Rasio ini berguna untuk kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ <p>Sumber : (Hartono, 2018, p. 12)</p>	Rasio

**Tabel 3.1 (Lanjutan)**  
**Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.	<i>Return on Assets (ROA)</i>	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Sumber : (Hartono, 2018, p. 11)</p>	Rasio
<i>Return Saham</i>	Rasio ini berguna bagi investor untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan investor dapatkan dengan cara mengetahui selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham periode sebelumnya.		$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ <p>Sumber : (Ardiani, 2017, p. 32)</p>	Rasio

Sumber : Hasil Olah Peneliti, 2021

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 126) Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau sumber yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya orang, melainkan obyek dan benda-benda alam lainnya. populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri”. Maka dari itu populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Berikut ini adalah daftar populasi perusahaan Industri Barang Konsumnsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang**  
**Terdaftar di BEI Periode 2015-2020**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
4.	ROTI	Nipon Indosari Carpindo Tbk.
5.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
8.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
9.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
11.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
12.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
13.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
14.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
15.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
16.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17.	MERK	Merck Tbk.
18.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
19.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
20.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
21.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
22.	MBTO	Martina Berto Tbk.
23.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
24.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
25.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
26.	CINT	Chitose Internasional Tbk.

**Tabal 3.2 Lanjutan**  
**Daftar Populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang**  
**Terdaftar di BEI Periode 2015-2020**

No	Kode	Nama Perusahaan
27.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
28.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
29.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
30.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
31.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
32.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
33.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
34.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
35.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
36.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
37.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
38.	STTP	Siantar Top Tbk.
39.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
40.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
41.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
42.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
43.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
44.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
45.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
46.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
47.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
48.	PEHA	Phapros Tbk.
49.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
50.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
51.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
52.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 127) Sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus

betul-betul *representatif* (mewakili)”. Berikut ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang di jadikan sebagai sampel penelitian :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
4.	ROTI	Nipon Indosari Carpindo Tbk.
5.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
8.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
9.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
11.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
12.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
13.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
14.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
15.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
16.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17.	MERK	Merck Tbk.
18.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
19.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
20.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
21.	MBTO	Martina Berto Tbk.
22.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
23.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
24.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
25.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
26.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
27.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
28.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
29.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
30.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
31.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
32.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
33.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
34.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
35.	STTP	Siantar Top Tbk.
36.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
37.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

### 3.4.3 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 128) teknik sampling merupakan “teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik sampling yang digunakan. Akan tetapi dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Profitability Sampling*, *non profitability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel dalam *non profitability sampling* juga memiliki berbagai macam karakteristik dan tujuan yang berbeda-beda, maka dari itu jenis teknik sampling yang sesuai dengan penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Artinya peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian”.

Adapun pertimbangan yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
2. Perusahaan industri barang konsumsi tersebut melaporkan laporan keuangan selama tahun 2015-2020 di BEI.
3. Perusahaan industri barang konsumsi tersebut memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2015-2020.

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan, dari total populasi 52 perusahaan industri barang konsumsi, sehingga diperoleh 222 data penelitian yang telah diuji dengan menggunakan software SPSS *for windows* 16.0 karena beberapa perusahaan tidak memenuhi standar penelitian.

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

#### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data Sekunder. Data Sekunder adalah sumber data peneliti yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang di publikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder memiliki kelebihan dalam waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian dalam mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data relatif lebih sedikit. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan bursa efek Indonesia.

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 137) “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Apabila instrumen tersebut tidak dapat digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya”.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan strategi arsip, yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada.

#### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 156) Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dari itu harus ada alat ukur yang baik. Instrumen

penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Pada prinsipnya instrumen penelitian memiliki ketergantungan dengan data-data yang dibutuhkan”. Maka dari itu instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dokumen *annual report* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang di publikasikan di website Bursa Efek Indonesia 2015-2020.

### 3.6 Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 206) ”Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dari sumber data yang telah dikumpulkan, mentabulasi data, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode statistik dengan bantuan software SPSS 16.0.

#### 3.6.1 Rancangan Analisis

##### 3.6.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 206) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam statistik deskriptif terdapat statistik parametris dan non parametris, akan tetapi peneliti menggunakan statistik parametris dengan alasan jenis data yang di analisis adalah rasio. Statistik parametris perlu memenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi

linearitasnya. Sehingga data yang diperoleh harus diuji normalitas dan linearitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menguji hipotesis.

### 3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ansofino & Jolianis, 2016, p. 93) “Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi jika analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Dengan demikian tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinieritas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diharapkan pada data *cross sectional*”. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas Data

Menurut (Duli, 2019, p. 114) “Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya”.

“Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P-Plot*, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode yang sering menimbulkan perbedaan persepsi diantara beberapa pengamatan, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik bebas dari keraguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik” menurut Widarjono yang dikutip oleh (Duli, 2019, p. 115).

Menurut Widarjono yang dikutip oleh (Duli, 2019, p. 115) mengemukakan “jika nilai residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikan *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.049)

maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu Melakukan transformasi data, Melakukan “*Trimming Data Outliers*” atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan kiri”.

Sebelum melakukan analisis, data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni “Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal”.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Duli, 2019, p. 120) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel – variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *Condition Index* (CI)”.

Menurut (Duli, 2019, p. 120) “Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah mengganti atau mengeluarkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi yang tinggi atau menambah jumlah data observasi”.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

1. Nilai Tolerance

- Jika nilai tolerance  $> 0.10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- Jika nilai tolerance  $< 0.10$  maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

2. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- Jika nilai VIF  $< 10.00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai VIF  $> 10.00$  maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Hidayat, 2017) “Uji autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji autokorelasi di dalam model regresi linier, harus dilakukan apabila data merupakan time series atau runtut waktu. Sebab yang di maksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai sampel sebelumnya”.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Raharjo, 2021) “Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *varians* (variasi) nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika *varians* nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka hal ini di sebut dengan

homoskedastisitas, tetapi jika varians nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya berbeda, maka hal ini disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melakukan uji glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu meregresi variabel bebas ke nilai absolute residual atau Abs\_RES”.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut (Mulyono, 2019) “Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio”.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (variabel terikat)
- X = Variabel independent (variabel bebas)
- a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)
- b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

### 3.6.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Hayati, 2020) “Regresi linier berganda pada hakekatnya adalah regresi linier yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam hal ini pengujian analisis regresi terutama digunakan untuk dua tujuan yang berbeda secara konseptual. Oleh karena itu regresi berganda mampu memprediksi kemudian menyimpulkan hubungan sebab akibat”.

Model persamaan untuk menghitung regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

X1 = Likuiditas

X2 = Leverage

X3 = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien Korelasi



## 3.6.2 Uji Hipotesis

### 3.6.2.1 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Sahid Raharjo, 2019) mengemukakan bahwa “koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Dengan kata lain nilai koefisien determinasi berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Akan tetapi jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen”.

### 3.6.2.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji signifikansi individual atau yang lebih dikenal dengan uji statistik-t merupakan bagian dari proses analisis data. Uji-t menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tujuan dari uji-t adalah untuk melihat besarnya pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t paling sering digunakan untuk data yang jumlahnya kurang dari 30.

Dasar keputusan uji-t dalam penelitian ini adalah berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yang dimana jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka hal ini dinyatakan ada pengaruh antara variabel independen (X) yang diteliti dengan variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai Signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka hal ini dinyatakan tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

### 3.6.2.3 Uji f (Pengujian Secara Simultan)

Uji-f merupakan uji koefisien regresi yang dilakukan secara bersama-sama (Simultan). Metode pengujian statistika dengan teknik uji-f digunakan untuk membandingkan antara dua atau lebih objek data. Uji-f bertujuan untuk melihat variabel independen dengan cara simultan.

Dengan menggunakan metode f tabel, maka akan ditemukan sebuah nilai sebagai pembanding. Yang mana nilai tersebut akan membandingkan hasil apakah pengujian yang menggunakan f hitung dapat dinyatakan signifikan atau tidak. Ketentuan dalam membandingkan f hitung dengan f tabel adalah sebagai berikut :

1. Jika f hitung  $>$  dari f tabel maka H1 diterima dan H0 ditolak, berarti dalam hal tersebut ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika f hitung  $<$  dari f tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak, berarti dalam hal ini variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.